

“GREBEG AGUNG”

TESIS KARYA SENI

Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Seni dari Parogram Seni
Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh

Dewi Wulansari

212111036

Program Studi Seni Program Magister

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023

PERNYATAAN

Dibawah ini saya yang bertandatangan :

Nama : Dewi Wulansari

Alamat : Dsn. Logong Ds. Jubelan, Kec. Sumowono, Kab. Semarang

Instansi : Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Judul Karya : "GREBEG AGUNG" Tradisi Nyadran Gunung Dusun Logong Kemasam Atrakasi Budaya

Dengan ini pengkarya menyatakan bahwa Tugas Akhir Tesis Karya Seni yang berjudul "Grebeg Agung" Tradisi Nyadran Gunung Dusun Logong Kemasam Atrakasi Budaya dibuat dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya, serta Tugas Akhir Tesis Karya Seni ini tidak menjiplak maupun plagiat dari karya orang lain. Sebuah karya kemasam Atrakasi Budaya yang dapat dijadikan alternatif dalam melestirakan tradisi daerah agar tetap diminati, di lestarikan dan selalu dihormati oleh generasi selanjutnya.

Surakarta, 29 Agustus 2023

Pengkarya,



Dewi Wulansari

NIM. 212111036

PERSETUJUAN

TESIS KARYA SENI

"GREBEG AGUNG"

Oleh

Dewi Wulansari

212111036

Surakarta, 29 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Srihadi, S.Kar., M.Hum

195903301982031002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.

197112282001121001

PENGESAHAN

TESIS KARYA SENI

Oleh

Dewi Wulansari

212111036

Program Studi Seni Program Magister

Tesis Karya Seni ini telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal 29 Agustus 2023

Ketua Penguji,



Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si.

NIP. 196312051990031002

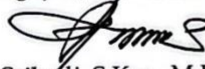
Penguji I,



Dr. Dr. Eko Supriyanto, S.Sn., M.F.A.

NIP. 197011262000121001

Penguji II/ Pembimbing,



Dr. Srihadi, S.Kar., M.Hum.

NIP. 195903301982031002



NIP. 196302021990031012

ABSTRAK

Kerja penciptaan tidak melulu pada kerja-kerja koreografis, *performance*, dan kerja-kerja artistik lain. Banyak sisi aktivitas manusia pada masa lampau dan masa kini yang hanya dipandang sebagai aktivitas keseharian biasa, berkenaan dengan ekonomi, religi, politik, dan lain-lain. Aktivitas semacam itu jika diperhatikan secara seksama dan memiliki watak art menurut terminologi yang kita gunakan sekarang, seperti tradisi-tradisi yang ada di Jawa, salah satunya tradisi nyadran gunung. Pengkarya mengambil sebuah Tradisi *Nyadran Gunung* di Dusun Logong Desa Jubelan. Tradisi Nyadran Gunung yang dilakukan memiliki tata upacara atau prosesi adat yang dilaksanakan diantaranya : 1) Bersih - bersih aliran air, 2) *Jamasan* punggawa desa oleh sesepuh, 3) Pelepasan ayam, 4) Slametan dan Berdo'a. Empat prosesi adat tersebut yang menjadi acuan dalam berkarya seni. Tujuan dari Tesis Karya Seni ini yaitu menguatkan Tradisi Nyadran Gunung dengan Pengemasan Budaya melalui pemberdayaan Masyarakat setempat. Merangsang rasa kreatif dan inovatif masyarakat setempat terhadap pelestarian Tradisi yang dimiliki. Metode penciptaan karya seni "Grebeg Agung" menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment Community*) pendekatan penelitian menggunakan *Participatory Research and Development (PRD)*. Proses Kreatif pengkarya dibagi menjadi 3 yaitu 1) Penyusunan Ide, 2) Penyusunan Ide Garapan/ Karya, 3) Penuangan Ide melalui eksplorasi latihan dan pembentukan tim. Hasil karya "Grebeg Agung" merupakan sebuah inovasi penciptaan budaya baru dalam mempertahankan Tradisi Nyadran Gunung. Budaya baru tersebut merupakan sumbang sih pemikiran pengkarya yang di bantu oleh partisipasi masyarakat setempat dalam mengupayakan Kemasan "Grebeg Agung" tersebut dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya tanpa meninggalkan nilai yang ada.

ABSTRACT

The work of creation is not always on choreographic works, performances and other artistic works. Many sides of human activity in the past and present are only seen as ordinary daily activities, with regard to the economy, religion, politics, and others. If we pay close attention to this kind of activity, it has the character of art according to the terminology we use today, such as traditions in Java, one of which is the Nyadran Gunung tradition. The craftsmen took a Gunung Nyadran Tradition in Logong Hamlet, Jubelan Village. The Nyadran Gunung tradition which is carried out has traditional ceremonies or processions which are carried out including: 1) Cleaning the water flow, 2) Jamasan punggawa desa by elders, 3) Sending off the chicken, 4) Slametan and praying. These four traditional processions are a reference in creating art. The aim of this Artwork Thesis is to strengthen the Nyadran Gunung Tradition with Cultural Packaging through empowering the local community. Stimulate the local community's creative and innovative sense of preserving their Traditions. The method of creating the work of art "Grebeg Agung" uses a community empowerment approach (Empowerment Community) research approach using Participatory Research and Development (PRD). The creative process of the worker is divided into 3, namely 1) preparation of ideas, 2) preparation of ideas for works/works, 3) casting of ideas through exploration exercises and team formation. The work of "Grebeg Agung" is an innovation to create a new culture in maintaining the Gunung Nyadran Tradition. This new culture is a contribution to the ideas of the creators who are assisted by the participation of the local community in making the "Grebeg Agung" packaging acceptable to the general public without leaving its existing values.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang. Berkat. Berkat rahmat, karunia, dan kasihnya pengkarya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis Karya Seni yang berjudul “Grebeg Agung” Tradisi Nyadran Gunung Dusun Logong Kemasan Atraksi Budaya.

Tugas Akhir Tesis Karya Seni ini dapat terselesaikan tak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pengkarya menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dr. Dra. Sunarmi., M.Hum selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Dr. Handriyotopo., S.Sn., M.Sn selaku Koordinator S2 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Dr. Drs. Budi Setiyono., M.Si yang telah bersedia menjadi Ketua Penguji Tugas Akhir Tesis Karya Seni pengkarya.
5. Dr. Dr. Eko Supriyanto, S.Sn., M.F.A yang telah bersedia menjadi Penguji Utama Tugas Akhir Tesis Karya Seni pengkarya.
6. Dr. Srihadi, S.Kar., M.Hum yang telah bersedia menjadi Penguji II dan sabar membimbing serta memberi banyak masukan terhadap Tugas Akhir Tesis Karya Seni pengkarya.
7. Seluruh Keluarga Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah mendukung pengkarya.
8. Serta Masyarakat Dusun Logong yang telah berpartisipasi dalam karya ini dan upaya melestarikan Tradisi Nyadran Logong

MOTTO

*“ SELALU BERSYUKUR DISETIAP HARI DAN SETIAP WAKTU
DAN DALAM KEADAAN APAPUN”*



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Objek Penciptaan Karya Seni	4
3. Esrimasi Wujud Karya Seni	4
4. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya Seni	6
1. Tujuan Penciptaan Karya Seni	7
2. Manfaat Penciptaan Karya Seni	7
5. Tinjauan Sumber	7
1. Tinjauan Pustaka	8
2. Tinjauan Karya	10
6. Gagasan Konseptual	12
7. Metode Penciptaan Karya Seni	13
8. Kerangka Penciptaan Karya Seni	15
9. Sistematika Penulisan	16
BAB II KONSEP PENCIPTAAN KARYA SENI	17
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI	35
BAB IV BENTUK KARYA, PENYAJIAN DAN PUBLIKASI.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR PUSTAKA

Darwis, R. (2017). TRADISI NGARUWAT BUMI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). *Religious : Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, 75-85.

Iin, A. (2019). *TRADISI NYADRAN DI DESA NGASEM KECAMATAN BATEALIT KABUPATEN JEPARA*. Semarang: Skripsi.

Soniatin, Y. (2021). Makna dan Fungsi Budaya Tradisi Nyadran dalam Kearifan Lokal Masyarakat Dusun Sawen, Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. *Humanis*, 193-198.

Irianto, A. M. (2016). Komodifikasi Budaya di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal. *Theologia*.

Rizky Wahono E, W. A. (2021). Partisipasi Masyarakat dan Makna Simbolik Tradisi Nyadran di Dusun Semanding Kabupaten Blitar. *Sejarah dan Budaya*, 119-128.

Wajdi, N. B. (2010). Nyadranan, Bentuk Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa (Fenomena Sosial Keagamaan Nyadranan di Daerah Baron Kabupaten Nganjuk). *Lentera*, 123-130.

Anam, C. (2017). TRADISI SAMBATAN DAN NYADRAN DI DUSUN SURUHAN. *Sabda*, 77-84.

Nurmanita, M. (2021). Perwujudan Nilai Budaya dalam Tradisi Badendang Melalui Aplikasi Tik-Tok sebagai Bentuk Kearifan Lokal Bengkulu Selatan. *Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol 3, No 2, 55-65.

Saputri, M. R., Rinenggo, A., & Suharno. (2021). Eksistensi Tradisi Nyadran sebagai Penguat Identitas Nasional di Tengah Modernisasi. *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*, VOL 3, No 2, 99-111.

Julianto, T., Setiawan, R., & Harianja, R. (2021). Local-Social Wisdom in the Nyadran Tradition as a Means Of Gathering. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(2), 830-836.

Purwadi, S. (2018). "BANCAKAN" Perayaan Keberagaman melalui Ritual dan Pertunjukan Seni. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Yatimin. (2019). "PAMETHUK PARI" Ekspresi Musikal Ritual Pethik Pari di Desa Sumber Asri Kecamatan Purwoharjo Kab Banyuwangi Jawa Timur. Tesis, Surakarta.

Afham, H. A. (Producer), Indri, N. A., Afham, H. A. (Writers), & Indri, N. A. (Director). (2022). *NYADRAN* [Motion Picture]. Yogyakarta.

Kandri, D. W. (Director). (2022). *Kirab Nyadran Kali - Desa Wisata Kandri* [Motion Picture]. Kota Semarang.

Budiono, B. (2021). *Mahakarya Legenda Goa Kreo*. (T. Community, Performer) Panggung Terbuka Waduk Jati Barang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Ulivia. (2015). *Proses Kreatif Penciptaan Tari Parijotho Sinangling Karya Eko Ferianto*. Yogyakarta.

Winoto, Y., & Rachmawati, T. S. (2017). Pemberdayaan masyarakat (Community Empowerment) Melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*. Bandung.

Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*.

Fachrunnisa, O., Adhiatma, A., & Tjahjono, H. K. (2019). *Collective Engagement dan Social Identity: Pengembangan Konsep Baru untuk Meningkatkan Community Spiritual Wellbeing*. Universitas Islam Sultan Agung. Kota Semarang: DPRM KemenristekDikti.

Wijayanti, L., & Sabana, S. (2017). Proses Kratif Konsep Penciptaan Bentuk (Studi Kasus: Kemben, Pakaian Adat Perempuan Jawa, Penari Jawa). *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 45-57.

Syamsiar. (2014). KONTEMPLASI DIRI DALAM LUKISAN. *Brikolase*.

Wulansari, D. (2021). *Konsep dan Implementasinya Bentuk Pertunjukan Ketoprak Truthuk Komunitas Tirang Community*. Semarang.

Djatiprambudi, D. (2017, Oktober 28). Penciptaan Seni Sebagai Penelitian. *Seminar Nasional dan Desain " Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain "*.

Admin. (2012, APRIL 01). *GREBEG*. Retrieved from DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN): <https://budaya.jogjaprovo.go.id/artikel/detail/16-grebeg>

Sutiyono. (1998). TUMPENG DAN GUNUNGAN : MAKNA SIMBOLIKNYA DALAM KEBUDAYAAN JAWA. *Cakrawala Pendidikan*.

Ababil, N. R., Hasairin, A., & Gani, A. R. (2021, Oktober 27). KAJIAN ETNOBIOLOGI TUMPENG SEBAGAI MAKANAN BUDAYA SUKU JAWA DI INDONESIA. *PROSIDING SIXTH POSTGRADUATE BIO EXPO 2021*.

Mursalim. (2011). DOA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Al- Ulum*, 63-78.

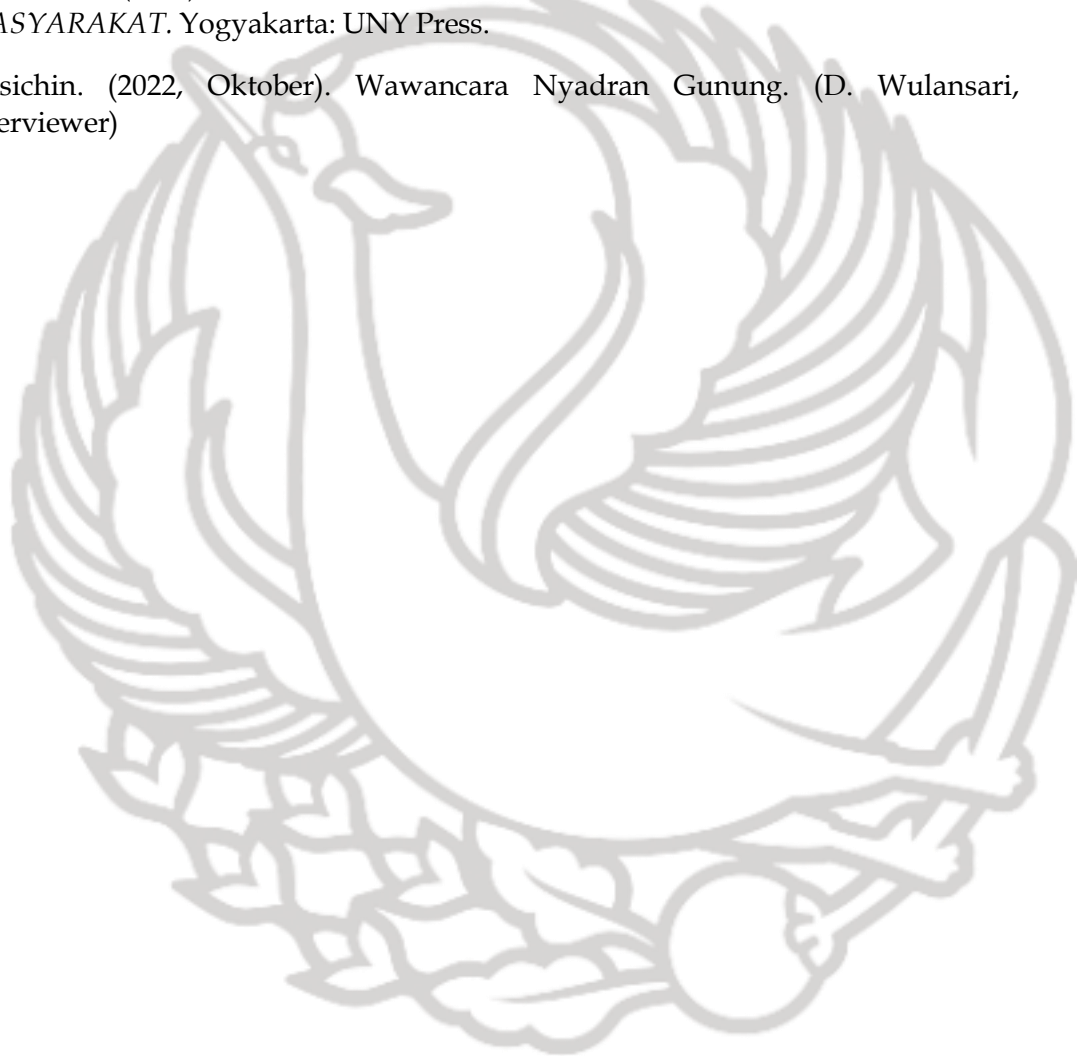
Irni, Ismunandar, & Sanulita , H. (2014). Revitalisasi Tari Redad Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* .

Akib, H. (2010). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*.

Haris, A. (2014). MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI MEDIA. *JUPITTER*, 50 - 62.

Sujarwo. (2021). *MODEL DAN PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Yogyakarta: UNY Press.

Nasichin. (2022, Oktober). Wawancara Nyadran Gunung. (D. Wulansari, Interviewer)



LAMPIRAN

Lampiran 1

Biodata Pengkarya

A. Data Pribadi

Nama : Dewi Wulansari
Tempat & Tanggal Lahir : Kabupaten Semarang, 26 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Alas : Dusun Logong Desa Jubelan RT 02/06
Kecamatan Sumowono
Telepon & Hp : +6285720728514
E-mail : dhewiwulansari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SDN Jubelan II Kecamatan Sumowono
SMP N 1 Sumowono
SMK NU Ungaran
Universitas Negeri Semarang, Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik (Seni
Tari) Fakultas Bahasa dan Seni 2014-2020

Lampiran 2

Biodata Narasumber

Nama : Nasichin, Mbah Modin, Pak Kusnanto

Alamat : Dsn. Logong, Ds. Jubelan, Kec. Sumowono Kabupaten
Semarang



Lampiran 3

Surat Ijin Permohonan Pemanfaatan Cagar Budaya



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH X
Jalan Yogya-Solo Km.15, Bogem, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571
Telepon: (0274) 496019, 496419, 496413, 373241, 379308
Pos-el: bpk.wil10@kemdikbud.go.id

Nomor : 1634/F7.12/KB.10.01/2023 13 Juni 2023
: Layanan Fasilitasi Pemanfaatan Lokasi Situs Lembah Aliran Air Candi
Hal Gedong Songo untuk Kegiatan Grebeg Agung Tradisi Nyadran Gunung
Dusun Logong Kemasam Atraksi Budaya

Yth. Saudari Dewi Wulansari

Sehubungan permohonan Saudara, maka kami dapat memberikan layanan fasilitasi pemanfaatan lokasi situs cagar budaya kepada :

Nama Pemohon : Dewi Wulansari
Alamat : Logong 002/006, Jubelan Sumowono, Kab. Semarang/Pascasarjana ISI
Surakarta
No. HP : 085720728514
Email : dhewiwulansari@gmail.com
Jenis Kegiatan : Kegiatan Grebeg Agung Tradisi Nyadran Gunung Dusun Logong
Kemasam Atraksi Budaya

Lokasi Kegiatan : Lembah Aliran Air Candi Gedong Songo
Tanggal Pelaksanaan : 17 s.d. 18 Juli 2023
Jumlah Peserta : 250 orang
Alat yang Digunakan : 2 Paket Kamera Dokumentasi Foto dan Video Spesifikasi Standar
1 buah Drone

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan tidak bertentangan dengan Undang – Undang RI No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
2. Kegiatan tidak mengandung unsur-unsur kekerasan serta Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA);
3. Melapor serta mengikuti arahan petugas pada saat pelaksanaan kegiatan;
4. Menjaga kesakralan, kebersihan, keamanan, ketertiban dan etika sopan santun;
5. Tidak melakukan kegiatan di atas struktur / bangunan cagar budaya;
6. Tidak mendirikan sarana dan prasarana di dalam lokasi situs cagar budaya;
7. Tidak meletakkan peralatan / barang di atas struktur / komponen bangunan cagar budaya;



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

8. Tidak mengambil dan memindahkan komponen batu di lingkungan situs cagar budaya;
9. Tidak merokok & makan di dalam lingkungan situs cagar budaya;
10. Pelaksanaan kegiatan mengikuti waktu kunjung lokasi situs cagar budaya antara pukul 07.30 s.d. 17.00 WIB
11. Penggunaan alat dokumentasi *Drone* harus mendapat izin atau rekomendasi dari instansi / lembaga yang berwenang di kawasan atau ruang udara setempat;
12. Menyampaikan hasil kegiatan berupa laporan atau dokumentasi foto / video melalui tautan <https://bit.ly/laporanpemanfaatanbpcwil10> ;
13. Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X berhak menghentikan dan mencabut layanan fasilitasi kegiatan ini apabila dalam pelaksanaan terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh pemohon.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X,



Manggar Sari Ayuati, SS,MA.
NIP 197611072005022001



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSiE

NYADRAN GUNUNG "DUSUN LOGONG"

• • 7 <u>2̇ 3̇</u> <u>2̇ 7</u> 6	• • 7 <u>2̇ 3̇</u> <u>2̇ 7</u> 6
Kon- juk syu - kur	a - tur bek - ti
• • 5 <u>3 2</u> <u>3 5</u> 2	• • 2 <u>3 5</u> <u>5 6</u> 6
mring ngar - sa - ne	Gus - ti Al - lah
• • • • • 5 3 5	• • 3 5 • <u>5 6</u> 2
kang Ma - ha	Ma - ha Mi - rah
• • • • • 5 3 5	• • 3 5 • <u>6 5</u> (3)
We- las lan	Ma - ha A - sih
• • 1 <u>2 3</u> 5 6 5	• • 6 7 • <u>6 5</u> 3
Pa - ra se - du - lur	Du - sun Lo - gong
• • 1 <u>2 3</u> <u>5 6</u> 5	• • 3 5 • 5 6 6
Nya- dran Gu - nung	a - tur pa - nu - wun
• • 5 5 • • 5 5	• • 6 3 • <u>2 3</u> 1
Su - bur mak - mur	kang ti - nan - dur
• • • • 1 6̇ 1 2	• <u>3 5</u> 6 • <u>5 3</u> (5)
Ti - kel wu - lu	pa - me - tu - ne

. .	$\dot{1}$ $\dot{2}$	$\dot{1}$ 6 5 6	. .	$\dot{1}$ $\dot{2}$	$\dot{1}$ 6 5 3
	A - yo	di - le - lu - ri		a - yo	di - pe - pe - tri
. .	6 6	6 6 6 5	. .	3 2	. . 1 2
	Bu - da -	ya kang en - dah		e - di	pe - ni
. .	$\dot{1}$ $\dot{2}$	$\dot{1}$ 6 5 6	. .	$\dot{1}$ $\dot{2}$ <u> </u> $\dot{1}$	6 5 3
	Mu - gi	tan - sah an - tuk		Ber - ka -	hing Gus - ti
. .	6 6	6 6 6 5	. .	5 6	. 5 6 $\textcircled{1}$
	Pi - tu -	lu - ngan yek - ti		mring se -	sa - mi
. . . .		$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 5	4	5 6 4 5
	Has - bu - na - llah			wa -	nik - mal wa - kil
. . . .		$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 5	5	6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$
	Has - bu - na - llah			wa -	nik - mal wa - kil
. . . .		$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 5	4	5 6 4 5
	Has - bu - na - llah			wa -	nik - mal wa - kil
. . . .		$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 5	5	6 3 2 $\textcircled{1}$
	Has - bu - na - llah			wa -	nik - mal wa - kil

Lampiran 5

Naskah Pertunjukan Drama Tradisi

GREBEG AGUNG

NYADRAN GUNUNG NDUDAH KAWITAN

Sinopsis

Pak Teguh dan Pak Sumir merupakan warga Dusun Logong, mereka sedang asyik berbincang berdua sembari melihat anak-anak yang bermain lumpur. Tiba-tiba dalam perbincangan mereka, mereka mengenang akan masa kecil mereka, dimana ramainya penduduk saat bergotong royong. Apalagi kenangan saat adanya Nyadran Gunung seluruh warga berbondong-bondong ke Candi Gedong Songo dan makan bersama. Bermula dari perbincangan singkat pak teguh dan pak sumir bersepakat dengan semangat untuk mengangkat lagi nyadran Gunung agar bisa ramai seperti dahulu banyak yang mengikuti.

Perjalanan mereka untuk mengangkat Tradisi Nyadran Gunung disampaikan ke Kepala Dusun, bukan hanya mengangkat tetapi juga menghidupkan kembali kesenian di Dusun Logong yaitu Reyog Wargo Laras Budoyo.

Adegan 1

Pak Teguh dan Pak sumir sedang duduk bersama dan berbincang sambil melihat anak-anak bermain lumpur dan membuat gunung-gunungan, lalu tiba-tiba datang Mas Nur dengan membawa daun pisang.

Pak Teguh : “ Kang, jenenge jaman ki pancene wis bedo yo kang, jaman enom-enoman e dewe nyawang sawah, nyawang kebon ki asri. Tanduran ijo royo-royo sawah sentar yo kang, dadi kelingan suasana sing mbiyen”

Pak Sumir : “ Halah kang jenenge jaman wis berubah ki yo kudune awake dewe sing ngetutne jaman e, ning sing baku ki ora nganti lali marang tradisi sing wis ono, awake dewe ki wong deso Dadi yo tradisi ne deso ki sing kepiye.. “

(Mas Nur Lewat pulang dari sawah/ kebon dengan membawa daun pisang)

Pak Teguh : “ Lho, we seko ngendi kang?”

Mas Nur : “Iki mau lho seko sawah /kebon”

Pak Sumir : “Lha kok ora nganggo kayu malah nganggo godhong gedhang tok, opo ono perlu to kang?”

Mas Nur : “ iyo ek kang, aku arep ono acara, mamongi bocah”

Pak teguh : “ Jaman saiki kok iseh gowo godong gedang to kang, kang.... Jaman wes canggih, wes modern ono plastic yo ono kertas minyak.... E.... malah godong gedang “

Mas Nur : “Lha sampean ki ra ngerti og, godhong gedhang ki paedah e luar biasa.. Wit sing nde faedah e akeh ki opo? Yo wit gedhang, godhong e iso kanggo pelindung kanggo nutupi panas karo udan, iso kanggo gawe panganan, iso kanggo lemek mangan bareng-bareng gayeng to jaman biyen jik mangan bareng-bareng alas e godhong gedhang pinandakne kerukunan bareng-bareng”

Pak Sumir : “woh.. iyo yo aku dadi kangen karo kondisi koyo ngono kui, kang.”

Pak Teguh : “Saiki wis ora ono, kae lho sawangen cah cilik-cilik do dolanan kae do nggawe opo cobo,?”

Mas Nur : “ kae bocah bocah do gawe gunung kang,”

Pak Teguh : “ Lha Gunung..... kelingan pora ning gunung ? Awake dewe mbiyen kerep ning gunung og saiki awake dewe wis sui ora nganakne sing jeneng e rasa bersyukur terhadap alam, terhadap semesta, terhadap sing Maha Kuasa.. Sing jeneng e opo? Oh.. iyo nyadran gunung. menowo nek ono meneh wah... endah apik e yo kang deso ne dewe... siji, bersyukur karo sing Maha Kuasa. Loro, iso kanggo ngrukunake kabeh konco-konco sing wis ratau kumpul ning kono iso dadi siji kumpul, wes..... opo meneh saiki, jajal kesenian-kesenian ning kene yo ratau urip do mati kabeh po ra melu prehatin kang ?”

Mas Nur : “Ijek ono, ning yo kui hidup segan mati tak mau, mung ono jeneng e tok ning asline ora ono”

Pak Sumir : “Lha piye carane? Kudune awake dewe bergerak mbok menowo iso diuripke meneh, kang.”

Mas Nur : “Lha piye carane? “

Pak Sumir : “Yo carane awake dewe ngumpulne wong-wong”

Pak Teguh : Yo raiso ngono, awake dewe tetep laporan pak kadus disik. Ben omongan ki dadi omongan serius, yo ngobrol santai ngeneki yo luwih apik sing dibahas babakan positif kanggo mbangun Desa ne dewe

Mas Nur : Wah.. cocok sarujuk kui yowis yen ngono saiki ning pak kadus wae.

Pak Teguh : Yo ayo, bareng-bareng mbok menawa ne ngko kelakon

Mas Nur : “ Ning aku tak neruske acara pamongan disik yok ang, pokoke aku setuju.... Ehhhh Cahhh ayo do bali ojo dolan terus wes sore “

Pak Sumir, : “ yowes nek ngono dewe moro nane pak kadus yo kang”

Pak Teguh : “ Siapppppp.... Meluncurrrrr”

Adegan 2

Dirumah pak kadus

Pak Teguh, Pak Sumir : “ KulaNuwun.. pak”

Pak Kadus : “Nggih, monggo-monggo. Kok dengaren iki kok do dolan-dolan mrene wonten nopo to pak jane dalam rangka opo?”

Pak Sumir : “Halah pak, niki wau mboten sengojo pas teng kebon niki wau bar jupuk i kembang kalih niliki tanduran nongkrong-nongkrong, ngobrol kok terus obrolan e dadi obrolan parikeno “

Pak Kadus : “Obrolan parikeno opo pak?”

Pak Teguh : “Wau niku jane mboten sengojo kulo nembe ngobrol banjur kang Nur lewat Nyangking Godong Gedang, enten bocah-bocah dolanan gunung-gunungan kulo dadi kelingan e pak jaman mbiyen niku nyadran gunung niku rame e pak, ”

Pak Sumir : “ Lha niku umpamane di anakake malih pripun pak ?”

Pak Kadus : “Iyo.. Nik warga ne siap dilaksanakne yo ayo ning artinya yo tergantung warga ne ora tergantung aku ne “

Pak Sumir : “Ning nik ora ono sing nggerakne nggih mboten dadi to pak, “

Pak Teguh : “Nggih pak, kuncine ning pak Kadus “

Pak Kadus : “ Yo ora aku tok, sampean-sampean sing bapak-bapak kui yo iso melu nguripke meneh. Opo sing mbiyen diduweni Dusun ne dewe, Dusun Logong ki mbiyen lak akeh kesenian, akeh kabudayan ono prosesi budaya sing kanggo ciri khas e Dusunne dewe”

Pak Sumir : “Lha niku pak sing kula rembug niku kalih kang teguh wau jane mung ngobrol-ngobrol basa basi nanging kok malah dadi kulo tertarik untuk mengangkat Kembali proses tradisi yang dulu pernah kita miliki dan seni budaya yang ada di Desa Logong ini.”

Pak Teguh : “Halah we ki nganggo Bahasa Indonesia barang to kang, kok gaya mu koyo wong kota”

Pak Sumir : “Ora, iki ben jelas”

Pak Kadus : “Yo, nek jenengan karep. Ayo bareng-bareng aku jik sanggup jik gelem “

Pak Teguh : “Lha ning nopo tasih saget to pak?”

Pak Kadus : “Kabeh ki nik ono kemauan, nik ono kekeparepan dilakoni mesti iso. sing baku kui..... dikumpulne sik konco-konco, tokoh-tokoh dijak rembugan piye carane”

Pak Sumir : Lha niku lho pak, grub kesenian gone awake dewe niku nggih kathah to pak? Lha niku mangke dilibatke kabeh mawon, lha ning nopo tasih wonten tiyange to pak?”

Pak Kadus : “Tasih pak, ning wis ratau eksis... Lha saiki ngene wae, kaping pisan ngko dewe ngumpulke kesenian-kesenian sing ono opo wae. koyo dolanan bocah, reyog, rebana di sambangi wae.... ning dikandani sik kon ngumpulne bocah e kon Latihan ngko dewe sing nyambangi”

Pak Teguh, Pak Sumir : “Oh, nggih pak, siyappppp”

Adegan 3

Dolanan Bocah, anak anak sedang bermain lalu jejogedan di teruskan reyog anak-anak.

Pak Teguh : “ Lhoo pak..... tariane sae to pak”

Pak sumir : “Ngeten niki kekayaan Dusun Logong lho pak, mboten niki tok tasih wonten malih”

Pak Kadus : “Tasih wonten malih to? Sek, ketua ne sopo iki. Lee.. sing nglatih sopo iki?”

Ayuk, dkk : “Kulo, pak.”

Pak Kadus : “Suk nik umpomo ne ono Nyadran Gunung ditampilke gelem we cah, ?”

Anak-anak : “Nggihh pak.... Kulo siapp, kulo purun” (bersorak ramai)

Pak Kadus : “Yo... nik ngono latihan sing temen yo, iki ngko gowo reyog tenan ojo gowo debog lhooo”

Anak -anak : “ Nggih pak , purun purun purun, gelem gelem gelem”

Pak Sumir : “ wahhh sae nggih pak”

Pak Kadus : “ Yo wes ayo dilanjutke meneh “

Pak Teguh, Pak Sumir : “ Monggo pak “

Adegan 4

Reyog Bapak bapak sedang latihan, karena kangen sudah lama tidak pentas, latihan tanpa menggunakan reyog

Pak Teguh : Oo.. lha iki jaranan kuno lho pak

Pak Kadus : “ Pak, pak.... Wah sae sanget niki tasih semangat latihan”

Pak Sumir : “ Latihan kok ra nganggo jaran ki piye kang? Jarane mlayu po? “

Pak Kadus : “ Husss ampun ngoten pak sumir “

Jaranan : “ Lha priipun nggih pak, niki para wargo sampun kangen jogged pak dadine yo latihan dewe senadyan ora pentas. Tur neh jarane mpun entek pak rusak sedoyo nggih priipun pak, ajeng tumbas nggih dereng wonten danane”

Pak Kadus : Oh.. ngono yoo.... Pak sumir pak teguh, iki mengko diusahakne piye carane kudu ndue jaran meneh pak”

Pak Teguh, Pak Sumir : “Nggih pak, mangkih kedah dirapatke kalian wargo pak”

Pak Kadus : Lha saiki ngene wae, saiki mulai dirembug kabeh. Terus dikumpulke yo..... ditoto gawe prosesine nyadran gunung meneh ditoto sing apik dimen soyo regeng

kerukunan e tur soyo terjalin. Ning..... ditoto yo nganggo coro saiki ojo koyo mbiyen nanging ora ngilangke tradisi sing wis ono, mengko ditambah-tambahi ben kemasane apik, ben warga ne seneng masyarakat e yo ram ora mung Dusunne kene tok sing teko, ning wong-wong luar wong kota, wong ndi wae, iso do nonton Banjur mengko awake dewe ono keuntungan e, ngko parkir karo sing dodolan yo payu. Piye?

Semua : Wahh.. cocok pak, cah enom-enom dikumpulke kabeh kon nglatih niki pak kon noto

Pak Kadus : Yowis ayo saiki ditoto ben amrohe apik iso mlaku bareng ning pas acara nyadran gunung .

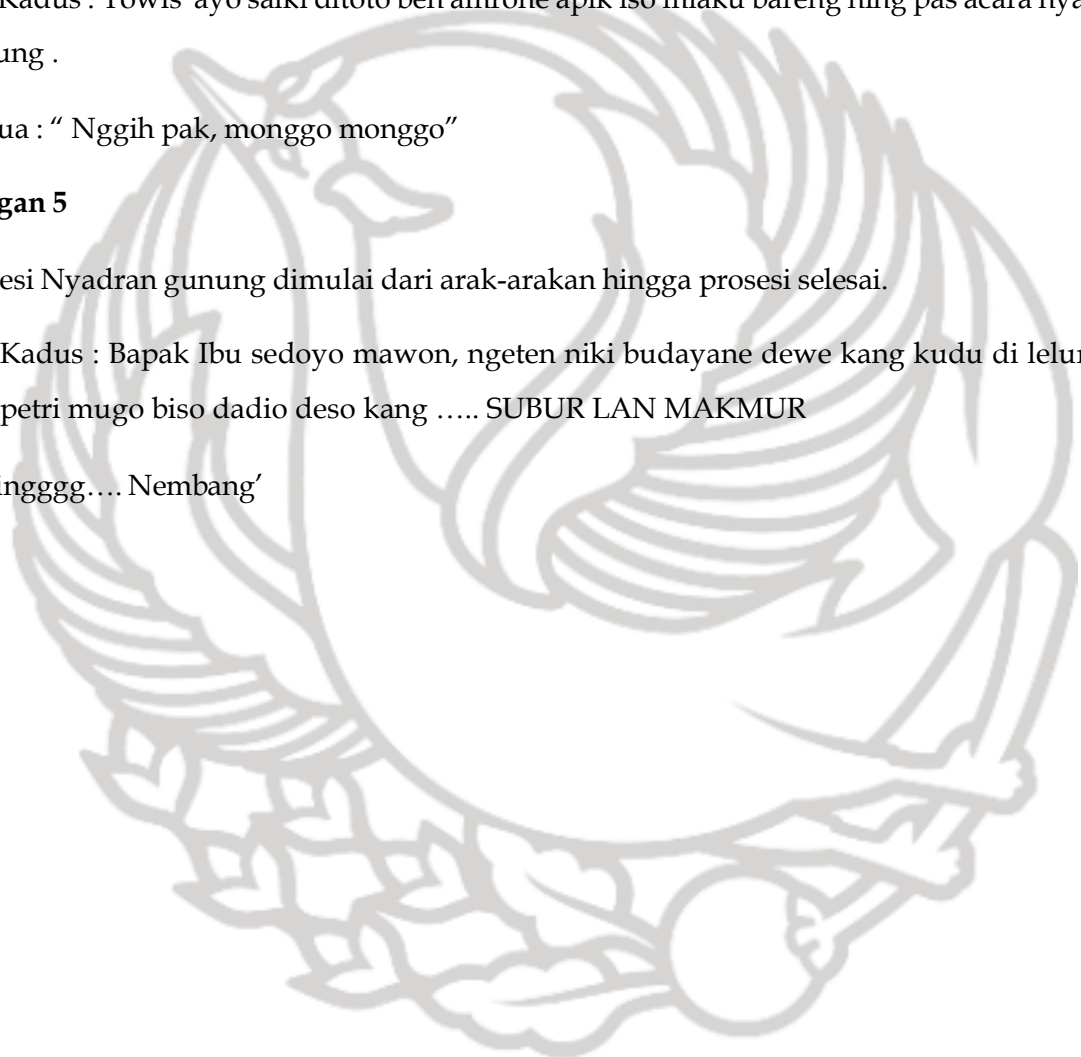
Semua : “ Nggih pak, monggo monggo”

Adegan 5

Prosesi Nyadran gunung dimulai dari arak-arakan hingga prosesi selesai.

Pak Kadus : Bapak Ibu sedoyo mawon, ngeten niki budayane dewe kang kudu di leluri lan dipepetri mugo biso dadio deso kang SUBUR LAN MAKMUR

Endingggg.... Nembang'



ARAHAN GAMELAN

PAMBUKO

ADEGAN 1 (Pak sumir, pak teguh, mas nur, anak anak)

(Yowes Nek ngono dewe moro nane pak Kadus Yo kang)

SREPEG

ADEGAN 2 (Dirumah pak kadus, pak sumir, pak teguh, pak kadus)

(Ohh nggih pak siyappppp)

SREPEG

ADEGAN 3 (dolanan bocah, jejogedan putri putri, Jaranan pencak anak-anak)

(Yo wis ayo Di lanjutke meneh)

SREPEG

ADEGAN 4 (Jaranan kocar kacir bapak bapak sampai datang pak kadus dkk)

(Yowis ayo saiki ditoto ben amrohe apik iso mlaku bareng ning pas acara nyadran gunung)

SREPEG

ADEGAN 5 (Rebana Konjuk Syukur) Lanjut prosesi Nyadran Gunung

(Bapak Ibu sedoyo mawon, ngeten niki budayane dewe kang kudu di leluri lan dipepetri mugo biso dadio deso kang SUBUR LAN MAKMUR)

PENUTUP